

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. PAUD merupakan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pada masa ini anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang dapat merangsang perkembangan anak selanjutnya. Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk perkembangan anak. Agar dapat terwujudnya hal tersebut dalam proses pendidikan maka harus dibekali dengan pendidikan karakter. Perlunya pendidikan karakter dalam pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 33 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya, memiliki kesiapan dalam memasuki

¹ Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2001.

pendidikan lebih lanjut. Perkembangan anak berlangsung secara terus menerus dan semua aspek saling mempengaruhi karena hasil dari tahap sebelumnya yang merupakan syarat dari perkembangan selanjutnya. Banyak orangtua maupun guru telah memahami pentingnya masa emas (*golden age*) perkembangan anak usia dini.²

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun dan sedang mengalami proses tumbuh kembang yang bersifat unik. Anak usia dini akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung cepat sejak usia kelahirannya hingga usia enam tahun. Usia tersebut merupakan usia emas (*golden age*) dimana pada masa ini anak harus meningkatkan seluruh potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu tidak sama dengan orang dewasa, rasa ingin tahu, antusias, dinamis dan selalu aktif terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka selalu bereksplorasi dan belajar dalam kesehariannya.³

Salah satu tugas perkembangan anak untuk mencapai tahapan tersebut adalah menumbuhkan kemandirian. Kemandirian memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Mampu berpikir, bertindak original, kreatif, penuh dengan inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh keputusan dari usahanya.⁴

² Mukhtar Latif, Zukhraina, et.al, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta, Kencana, 2013, h. 22.

³ Daviq Chairilisyah, "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini" PAUD Lectura: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 01, Oktober 2019, h. 89.

Kemandirian perlu diajarkan sedini mungkin pada anak, karena kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu. Selain dapat mempengaruhi kinerjanya, juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidup, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan, melatih kemandirian pada anak usia dini hendaknya dilakukan secara simultan antara kemampuan motorik dengan kemampuan berbahasa. Menumbuhkan kemandirian pada anak sangatlah penting, karena anak akan belajar untuk bertanggungjawab atas dirinya sendiri.⁵ Kemandirian juga ditunjukkan dengan adanya kemampuan mengambil keputusan serta mengatasi masalah. Dengan demikian, setiap anak perlu dilatih untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya.⁶

Anak harus diajarkan kemandirian agar kedepannya anak dapat bertanggung jawab sendiri atas segala tindak perbuatannya. Hal ini juga disebutkan dalam Q.S Al Mudasir/78: 38 bahwa setiap diri manusia bertanggung jawab atas dirinya masing.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan”⁷

⁴ Ibnu Kholid Hidayat, *“Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Siswa”* Disertasi pada Sekolah Pascasarjana IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017, h. 16.

⁵ Feri Sulistyowan, *Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pemberian Pujian pada Anak Kelompok Al di TK Petiwi Ganjar Agung Tahun pelajaran 2014/2015*, Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO, Vol. 01, No. 01, Juni 2016, h. 63.

⁶ Riska Sa’diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, Jurnal Kordinat, Vol. XVI, No. 01, 2012, h. 35.

⁷ “Qur’an Kemenag,” accessed July 17, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/74?from=38&to=56>.

Rasa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.⁸ Thomas menyebutkan bahwa tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik. Dari penjelasan diatas, dapat diartikan bahwa rasa tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya di keluarga, di sekolah dan tempat bekerja dengan konsisten dan sepenuh hati.⁹

Kemandirian merupakan aspek penting yang sebaiknya dimiliki setiap anak, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya sehingga akan sukses serta memperoleh penghargaan dan pencapaian yang sangat positif di masa mendatang. Tanpa didukung sifat mandiri, anak akan sulit mencapai sesuatu secara maksimal. Kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Perkembangan kemandirian pada anak merupakan suatu proses yang terarah dan harus sejalan serta berlandaskan pada tujuan hidup manusia.¹⁰ Menurut Fatchul menanamkan rasa tanggung jawab pada anak usia dini adalah salah satu dasar pendidikan yang

⁸ Retno, 2012, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga, h. 8.

⁹ Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2012, h. 73.

¹⁰ Martinis, dan Jamilah, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Haung Press, 2019 h. 59.

harus ditanamkan dan dilakukan pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan penanaman rasa tanggung jawab anak usia dini menjadi salah satu tujuan utama setiap individu.¹¹

Pelatihan rasa tanggung jawab pada anak usia dini merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting yang harus diperhatikan. Ini sejalan dengan Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penanaman rasa tanggung jawab harus dilakukan pada anak sejak dini supaya terbiasa dengan sikap dan kepribadian yang baik, penanaman rasa tanggung jawab pada anak usia dini merupakan tugas bersama. Menurut Ahmad Susanto peran orang tua dan guru dalam melatih dan mengembangkan perilaku sosial dan emosional anak ditempuh dengan menanamkan sejak dini. Pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat diartikan melalui pembiasaan yang baik.¹²

Dalam lingkup sekolah guru memiliki peran yang penting dalam menanamkan rasa tanggung jawab. Menurut Mulyasa guru merupakan sosok yang sangat dihormati karena memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran.¹³

¹¹ Fatchul, 2011, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Russ Media, h. 220.

¹² Ahmad Susanto, 2017, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan teori*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 133.

Guru sangat berperan aktif dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Tugas guru bukan hanya mengajar melainkan mendidik, mengasuh, membimbing serta membentuk kepribadian siswa untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang mampu mengisi lapangan kerja dan siap berwirausaha.

Strategi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau organisasi untuk sampai pada tujuan.¹⁴ Strategi disini, menurut Gerlach dan Ely dalam bukunya Ali Mudlofir, Evi Fatimatur strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu seperti urutan kegiatan yang akan diajarkan oleh peserta didik.¹⁵ Menurut Rizal dan Munip ada beberapa macam-macam strategi yang harus dimiliki oleh guru yaitu melalui pembiasaan dan pembudayaan, melalui proses pembelajaran intrakurikuler (pembelajaran dalam kelas), melalui proses pembelajaran ekstrakurikuler dan pengembangan diri.¹⁶

Beberapa contoh setelah peneliti melakukan observasi awal, didapatkan gambaran kemandirian anak usia dini di TK Aisyah Bustanul Athfal Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara ialah tanggung jawab (membereskan mainan sendiri, merapikan bukunya sendiri, membuang sampah ditempatnya pribadi serta sanggup mengambil keputusan sendiri) serta mandiri (cuci tangan

49. ¹³ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, h.

¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011, h 18.

¹⁵ Evi Rusydiyah, 2016, h. 61.

¹⁶ Rizal dkk, *Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI* 2017, Jurnal: Pendidikan Guru MI, Vol. 4, No. 1, h. 50.

sendiri, makan sendiri, menyimpan peralatan tulis menulis sendiri, dll), melihat dari rasa tanggung jawab dan kemandirian anak usia dini di TK Aisyah Bustanul Athfal bagaimana strategi guru TK Aisyah Bustanul Athfal dalam melatih rasa tanggung jawab anak, diantaranya pembiasaan, penguatan mental, bimbingan, serta pemberian contoh.

Berdasarkan observasi awal di atas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak 4-5 Tahun Di Tk Aisyah Bustanul Athfal Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Aisyah Bustanul Athfal Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara?
2. Bagaimana bentuk kemandirian anak di TK Aisyah Bustanul Athfal Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Mengetahui strategi guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Aisyah Bustanul Athfal Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara.
2. Mengetahui bentuk kemandirian anak di TK Aisyah Bustanul Athfal Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini, ialah ditinjau dari segi teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut ini:

1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini secara teoretis dapat mengetahui strategi guru dalam melatih kemandirian anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan tentang ilmu kemandirian anak usia dini. Khususnya tentang strategi guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan kajian untuk memimpin yang lebih baik dalam membawa lembaga menjadi sekolah yang berhasil dalam menciptakan peserta didik yang memiliki kemandirian yang baik.

- b. Bagi Guru

Sebagai kajian guru agar lebih bisa bekerja sama dengan kepala sekolah dan saling membantu dalam mendidik, mengajar, serta membimbing siswa yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang strategi guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional ini bertujuan agar dapat membatasi masalah-masalah penelitian dan untuk menghindari kekeliruan penafsiran antara penulis dengan pembaca dalam mendefinisikan istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut definisi operasional dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini yang dimaksud peneliti adalah anak usia dari 4-5 tahun, pada masa ini anak sedang dalam fase di mana perkembangan dan pertumbuhan mereka sangat pesat yang mana anak pada masa ini disebut *golden age* atau masa keemasan karena pada fase ini anak mudah menerima dan meniru apa yang dilakukan orang-orang di sekitarnya, maka dari itu pendidik atau orang dewasa di sekitar anak sangat penting untuk mengajarkan dan mencontoh serta menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak seperti kemandirian, sehingga sangat penting bagi guru untuk melatih kemandirian pada diri anak.

2. Strategi Guru

Strategi merupakan daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam

melatih, membimbing dan mengarahkan anak di TK Aisyah Bustanul Athfal atau upaya guru dalam melatih kemandirian pada anak di TK Aisyah Bustanul Athfal.

3. Kemandirian

Latihan kemandirian yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan usia anak. Perkembangan kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan individu, maka sebaiknya kemandirian diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai kemampuannya. Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkembangan perilaku kemandirian anak di TK Aisyah Bustanul Athfal, dan kemampuan anak dalam berpikir serius dalam menyelesaikan tugas serta mampu menciptakan minat bakat dan juga tumbuh kembang anak.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian. Ada beberapa peneliti yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Edi Sulis Purwanto dengan judul "Upaya	Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa upaya guru melatih	Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh	perbedaannya dengan metode yang digunakan baginya dengan menggunakan 2

	Guru Melatih Kemandirian Anak di TK Islam Ar-Rahmah”	kemandirian anak dipengaruhi oleh dua faktor orang tua dan kurikulum.	Edi Sulis Purwanto adalah meneliti tentang upaya melatih kemandirian.	metode sudah cukup baik untuk melatih kemandirian dan rasa tanggung jawab anak dan lokasi penelitian.
2.	Asri Permadani dengan judul “Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak (TPA) di PAUD Balita Ceria Kabupaten Probolinggo”	Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak (TPA) faktor yang mempengaruhi kemandirian dengan menggunakan metode BCCT.	Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Asri Permadani adalah kemandirian Anak Kelompok bermain	perbedaannya adalah upaya dalam pembelajarannya masih kurang maksimal dalam melatih kemandirian dan rasa tanggung jawab anak dikarenakan kesulitan yang dialami guru dan lokasi penelitian berbeda.
	Ika Tri Wulandari dengan judul “Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Kelompok Boyolali Tahun Pembelajaran 2018/2019”	Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa anak sudah mampu untuk melakukan keperluannya sendiri, seperti anak sudah mampu untuk mandi, memakai baju, memakai sepatu, makan, dan ke toilet sendiri tanpa harus ditunggu.	Persamaan di penelitian ini meneliti kemandirian anak.	perbedaannya lokasi dan upaya yang dilakukan guru dalam melatih kemandirian anak dan rasa tanggung jawab.

		Tidak hanya itu, anak juga mampu untuk mengatur waktu sendiri tanpa haru di tunggu.		
--	--	---	--	--

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh isi skripsi ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan ini:

- BAB I** Pendahuluan. Di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Kajian Teori. Berisi tentang Landasan Teori mengenai tentang strategi, kemandirian anak usia dini, dan pengertian anak usia dini.
- BAB III** Metode Penelitian. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.
- BAB IV** Deskripsi Data. Meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum memuat tentang sejarah berdirinya TK Aisyah Bustanul Athfal,

Profil TK Aisyah Bustanul Athfal, dan visi misi TK Aisyah Bustanul Athfal. Sedangkan deskripsi data khusus, memuat tentang bentuk kemandirian anak usia dini di Tk Aisyah Bustanul Athfal, dan strategi guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kemandirian anak.

BAB V

Penutup. Bagian ini berisi tentang Simpulan dan Saran.